

SOSIALISASI MEDIA LEAFLET TENTANG KEPUTIHAN PADA IBU HAMIL DI PUKESMAS CIWARUGA TAHUN 2025

Maria Awaldina Dua Barbara¹, Karina Nurul Rahayu²

Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali Bandung^{1,2}
e-mail: mariaawaldina1992@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan pada ibu hamil merupakan hal fisiologis yang terjadi, namun apabila tidak diberikan penatalaksanaan yang baik dan segera diatasi dapat mengakibatkan komplikasi menjadi keputihan yang patologis. Keputihan yang tidak tertangani pada kehamilan dapat menimbulkan komplikasi pada persalinan, masa nifas serta bayi baru lahir. Kondisi tersebut bisa menimbulkan ketidak nyamanan pada ibu hamil. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai keputihan dan penatalaksanaannya pada saat kehamilan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi menggunakan *leaflet*. Ibu hamil di kumpulkan kemudian di berikan pertanyaan mengenai keputihan, setelahnya di berikan sosialisasi, lalu di ukur kembali pengetahuannya setelahnya. Hasil wawancara bersama tenaga kesehatan di Puskesmas Ciwaruga menyatakan bahwa masih banyak kejadian keputihan dan beberapa pasien berlanjut menjadi keputihan patologis. Sosialisasi ini di rancang untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai penanganan keputihan. Responden adalah ibu hamil berjumlah 30 orang. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan keputihan pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan nilai signifikan *p*- value sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dengan media *leaflet* yang di berikan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Media Leaflet, Keputihan, Ibu Hamil*

ABSTRACT

Vaginal discharge during pregnancy is a physiological condition; however, without proper management and timely treatment, it may lead to complications and develop into pathological discharge. If left untreated, vaginal discharge during pregnancy can result in complications during labor, the postpartum period, and can affect the newborn. This condition may also cause discomfort for pregnant women. The purpose of this activity was to provide pregnant women with knowledge about vaginal discharge and its management during pregnancy. The method used in this activity was health education through leaflet distribution. Pregnant women were gathered and initially asked questions related to vaginal discharge. Afterward, an educational session was delivered, followed by a post-assessment to measure changes in knowledge. Interviews conducted with healthcare workers at Puskesmas Ciwaruga revealed that there are still many cases of vaginal discharge, with several patients progressing to pathological discharge. This educational session was designed to increase pregnant women's knowledge regarding the management of vaginal discharge. The respondents consisted of 30 pregnant women. Results from a previous study showed a significant difference in knowledge before and after the intervention, with a *p*-value of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that the health education provided through leaflets was proven effective in increasing pregnant women's knowledge about vaginal discharge.

Keywords: *Socialization, Leaflet Media, Vaginal Discharge, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Kehamilan bukanlah sebuah proses patologis melainkan proses alamiah (normal), tetapi kondisi normal tersebut dapat berubah menjadi abnormal. Dalam proses kehamilan terjadi perubahan anatomi dan fisiologi, selain perubahan tersebut ibu hamil mengalami ketidak nyamanan dalam kehamilan seperti mual muntah pada pagi hari, keputihan, insomnia, kram pada kaki, edema, kelelahan, sering BAK, dan lain sebagainya. Perubahan tersebut muncul karena adanya ketidakseimbangan antara hormon progesteron dan estrogen, yaitu hormon-hormon kewanitaan yang mulai mengalami perubahan sejak awal masa kehamilan. Salah satu bentuk ketidaknyamanan yang kerap dialami oleh ibu hamil adalah keputihan, yang merupakan bagian dari perubahan fisiologis selama masa kehamilan. Keputihan pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh proses adaptasi serta perubahan pada sistem endokrin tubuh. Sekresi vagina sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis biasanya ditandai dengan cairan yang keluar dalam jumlah sedikit, berwarna bening atau putih, tidak berbau, serta tidak menimbulkan rasa gatal, nyeri, maupun pembengkakan. Keputihan pada ibu hamil sebenarnya merupakan kondisi fisiologis yang wajar terjadi. Namun, jika tidak ditangani dengan baik dan tidak segera mendapatkan penatalaksanaan yang tepat, kondisi ini dapat berkembang menjadi keputihan patologis yang ditandai dengan rasa gatal, perubahan warna menjadi kuning kehijauan, serta munculnya bau tidak sedap. Keputihan patologis muncul ketika mikroorganisme penyebab penyakit masuk ke saluran genital wanita melalui berbagai cara, seperti hubungan seksual, adanya trauma atau luka pada vagina dan serviks, penggunaan benda asing, alat pemeriksaan yang tidak steril, serta dapat terjadi saat proses persalinan maupun abortus. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rasa tidak nyaman bagi ibu hamil (Utami, 2024; Prianti et al., 2021).

Menurut data WHO, sekitar 31,6% ibu hamil mengalami keputihan yang disebabkan oleh infeksi jamur *Candida albicans*, yang termasuk dalam gangguan kesehatan reproduksi. Kebersihan area genital (*vulva hygiene*) serta penggunaan *vaginal shower* yang tidak tepat dapat menjadi faktor penyebab terjadinya keputihan. Kondisi ini merupakan salah satu gangguan yang banyak dialami perempuan di seluruh dunia, di mana masalah kesehatan reproduksi yang kurang baik menyumbang sekitar 33% dari total penyakit yang dialami perempuan secara global (Dewi et al., 2021). Keputihan pada ibu hamil di Indonesia cukup umum, dengan sekitar 75- 90% wanita mengalami kondisi ini, terutama karena faktor iklim tropis. Beberapa studi menunjukkan bahwa keputihan fisiologis adalah hal yang normal, namun perlu perhatian untuk mencegah komplikasi.

Keputihan pada ibu hamil di Jawa Barat menunjukkan prevalensi yang signifikan, dengan sekitar 27,60% wanita mengalami kondisi ini. Di Bandung pada tahun 2022, sekitar 27,60% ibu hamil mengalami keputihan, yang dipengaruhi oleh perilaku kebersihan vulva. Selain itu, sebagian besar kasus keputihan dianggap fisiologis, meskipun ada juga yang disebabkan oleh infeksi. Di Puskesmas Ciwaruga sendiri kejadian keputihan pada ibu hamil beberapa diantaranya berlanjut menjadi keputihan patologis. Peningkatan akses informasi melalui teknologi digital telah mengubah cara ibu hamil mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya berperan penting dalam memberikan edukasi yang tepat kepada ibu hamil. Namun, tantangan dalam hal literasi digital dan kualitas informasi tetap ada (Susanti & Ulpawati, 2022). Media dalam pendidikan kesehatan berfungsi sebagai sarana atau alat perantara untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan terkait kesehatan. Beragam media sumber informasi kini tersedia dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah media cetak yang telah berkembang menjadi berbagai jenis, seperti *leaflet*, *flipchart*, *poster*, *booklet*, hingga buku. Individu yang menerima pendidikan

kesehatan cenderung menyebarkan kembali informasi yang diperolehnya kepada orang lain, sehingga jangkauan atau jumlah penerima pesan menjadi lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Yulfitria (2017) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dan *slide* PowerPoint secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden mengenai upaya pencegahan keputihan patologis. Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, dengan media *slide* PowerPoint terbukti lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet*. Penelitian yang dilakukan Dewi et al. (2024) tentang Edukasi Keputihan (*Flour Albus*) Pada Ibu Hamil di Wilayah kerja klinik Pasca penyuluhan menunjukkan bahwa ibu hamil memahami cara perawatan organ reproduksi eksternal untuk mengatasi keputihan (*Flour Albus*) selama kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang keputihan meningkat secara signifikan setelah mengikuti penyuluhan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan serta perilaku kesehatan pada ibu hamil. Secara umum normal keputihan terjadi pada ibu hamil, namun perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar tidak meningkat menjadi keputihan patologis. Desa Ciwaruga merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Parongpong yang dekat dengan lingkungan Institut Kesehatan Rajawali dan memiliki jumlah ibu hamil yang cukup banyak. Sejauh ini sosialisasi yang di lakukan untuk keluhan seputar ketidaknyamanan pada ibu hamil adalah menggunakan metode ceramah, guna menjawab permasalahan keputihan pada Ibu hamil di Desa Ciwaruga maka di lakukan sosialisasi menggunakan media *leaflet*.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan ini melalui sosialisasi media *leaflet* tentang keputihan pada ibu hamil di Desa Ciwaruga. Prosedur kerjanya adalah: 1) penyusunan SAP dan materi, 2) persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan sosialisasi, 3) melaksanakan sosialisasi tentang keputihan pada ibu hamil di Desa Ciwaruga. Kegiatan ini di awali dengan mengukur pengetahuan ibu hamil menggunakan kuesioner mengenai keputihan, selanjutnya di berikan sosialisasi menggunakan *leaflet* dan setelahnya di ukur kembali pengetahuan ibu hamilnya. Kategori pengetahuan di bedakan menjadi baik, cukup dan kurang. Lokasi kegiatan ini di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ciwaruga dan di laksanakan pada 04 – 05 Juni 2025, metode pelaksanaannya yaitu sosialisasi menggunakan *leaflet* dan pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi mengenai keputihan pada ibu hamil di Desa Ciwaruga dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi selama masa kehamilan. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana memberikan edukasi menggunakan media *leaflet* yang berisi informasi mengenai penyebab, gejala, serta cara pencegahan keputihan baik yang bersifat fisiologis maupun patologis. Sosialisasi dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Ciwaruga dengan melibatkan ibu hamil sebagai peserta aktif. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi diskusi serta respon positif terhadap materi yang disampaikan. Selain memperoleh pengetahuan baru, para ibu hamil juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan area genital (vulva hygiene) dan mengenali tanda-tanda

keputihan patologis agar dapat segera melakukan penanganan yang tepat. **Pelaksanaan** kegiatan ini berlangsung pada tanggal 04–05 Juni 2025 sebagaimana terlampir dalam dokumentasi berikut, yang menggambarkan jalannya kegiatan mulai dari proses penyuluhan, pembagian *leaflet*, hingga sesi diskusi bersama peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan di Puskesmas Ciwaruga

Kegiatan sosialisasi berjalan lancar dan mendapat respon positif dari ibu hamil yang menjadi peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan, dilanjutkan dengan sosialisasi menggunakan *leaflet*, dan diakhiri dengan pengukuran kembali tingkat pengetahuan peserta. Ibu hamil tampak antusias selama kegiatan berlangsung dan aktif dalam sesi diskusi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai keputihan serta pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

Sebelum dilakukan sosialisasi menggunakan media *leaflet*, terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan melalui pre-test. Pengukuran ini dilakukan untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan. Hasil pre-test menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan di antara peserta, mulai dari kategori kurang hingga baik. Data hasil pengukuran pengetahuan awal ibu hamil tentang keputihan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Keputihan Sebelum di berikan Media Edukasi

Pre-Test	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Kurang	7	23,3
Cukup	13	43,4
Baik	10	33,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 sebelum di berikan intervensi, ibu hamil di ukur terlebih dahulu pengetahuannya. Dari 30 Ibu hamil diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi *Leaflet* yaitu 7 orang (23,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan, kemudian 13 orang (43,4%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keputihan dan 10 orang (33,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan. Pengetahuan ibu hamil rata-rata berada pada kategori cukup, hal ini di karenakan kurangnya edukasi. Beberapa ibu hamil cenderung belum bisa membedakan keputihan fisiologis dan patologis. Setelah diberikan sosialisasi menggunakan media *leaflet*, dilakukan pengukuran kembali untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan. Hasil post-test tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Keputihan Sesudah Diberikan Media Edukasi

Post-Test	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Kurang	1	3,33
Cukup	6	20
Baik	23	76,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2, dari 30 responden ibu hamil diketahui bahwa setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebanyak 1 orang (3,33%) memiliki pengetahuan kurang tentang keputihan, 6 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup, dan 23 orang (76,7%) memiliki pengetahuan baik mengenai keputihan. Setelah di berikan intervensi media *leaflet*, pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan rata-rata meningkat. Ibu hamil rata-rata telah mengetahui mengenai definisi, penyebab, tanda keputihan normal dan abnormal serta dampaknya terhadap kehamilan. Dengan pengetahuan ini, ibu hamil dapat menjalani kehamilannya dengan baik.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil setelah mendapatkan edukasi menggunakan media *leaflet*. Hasil akhir menunjukkan bahwa pengetahuan baik meningkat hingga 76,7%, sedangkan kategori cukup menurun menjadi 20% dan kategori kurang hanya tersisa 3,33%. Temuan ini menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai keputihan dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam pencegahan gangguan kesehatan reproduksi pada ibu hamil di tingkat masyarakat. Keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis biasanya disebabkan oleh rangsangan hormon, stres, aktivitas seksual, serta muncul pada masa subur wanita (Yunianti, 2015). Keputihan fisiologis umumnya ditandai dengan jumlah cairan yang tidak berlebihan, berwarna jernih atau putih (kadang meninggalkan noda kekuningan pada pakaian dalam), tidak berbau, serta tidak menimbulkan rasa gatal, nyeri, Bengkak pada organ kelamin, maupun sensasi panas dan perih saat buang air kecil. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, keputihan patologis umumnya ditandai dengan gejala yang sering dialami, seperti keputihan disertai rasa gatal dan bau yang ringan. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh adanya infeksi atau peradangan pada organ reproduksi (Yulfitria et al., 2015). Penyebab keputihan 70 % karena jamur dan parasit atau protozoa (misalnya *Candida albicans* dan *Trichomonas vaginalis*) (Adeleke et al., 2019). Keputihan pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor,

antara lain kebersihan diri yang kurang baik, perubahan hormonal, daya tahan tubuh yang menurun, serta kondisi obesitas (Almabarak et al, 2020).

Keputihan yang terjadi selama masa kehamilan merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius, karena dapat menimbulkan dampak bagi ibu maupun janin yang dikandung. Keputihan (*flour albus*) pada ibu hamil dapat berakibat pada peningkatan risiko persalinan prematur, bayi dengan berat lahir rendah, penyakit radang panggul (*pelvic inflammatory disease*), sepsis pasca aborsi, serta endometritis setelah operasi sesar (Mokwele, Ndzamba & Schellack, 2019, dalam Wahyunita, 2023). Hasil penelitian di Ilorin, Nigeria menunjukkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai *personal hygiene* (Nurudeen 2020). Sebagian besar wanita dengan tingkat pengetahuan rendah tentang *flour albus* (98,5%) mengalami masalah keputihan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan mereka membedakan antara keputihan normal dan abnormal. Selain itu, karena kurangnya pengetahuan, mayoritas dari mereka tidak mencari nasihat medis maupun melakukan pengobatan (Ilankoon et al., 2018).

Hasil penelitian Vishwakarma et al. (2021) menunjukkan bahwa infeksi pada organ genital wanita cenderung meningkat akibat kebiasaan yang kurang tepat dalam membersihkan area kelamin. Cara membersihkan area genital yang tidak tepat, seperti menggunakan cairan kimia tertentu atau sabun, bahkan hanya dengan air tanpa memperhatikan kebersihan yang benar, dapat meningkatkan risiko infeksi pada organ genital. Kebiasaan tersebut diketahui meningkatkan kemungkinan terjadinya keputihan hingga 3,9 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang membersihkan area genital secara benar (Jenkins et.al 2022). Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Media pendidikan kesehatan terdiri dari beranekaragam, salah satunya adalah *leaflet*. Media *leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar tampak menarik, *leaflet* perlu dirancang dengan cermat, disertai ilustrasi pendukung, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2024) mengenai edukasi keputihan (*flour albus*) pada ibu hamil di wilayah kerja klinik menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, para ibu hamil memahami cara merawat organ reproduksi eksternal untuk mengatasi keputihan (*fluor albus*) selama masa kehamilan. Pengetahuan ibu hamil mengenai keputihan mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan serta perilaku kesehatan ibu hamil. Selain itu, penyuluhan yang dilakukan dengan metode interaktif, seperti diskusi, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya serta pengukuran pengetahuan pada ibu hamil di Desa Ciwaruga, diketahui bahwa pengetahuan mereka tentang keputihan meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi melalui *leaflet* mengenai keputihan pada masa kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Keputihan di Puskesmas Ciwaruga Tahun 2025. Sebelum di berikan edukasi menggunakan *leaflet* pengetahuan ibu hamil rata-rata berada di kategori cukup (43,4%) dan setelah di berikan edukasi menggunakan *leaflet* pengetahuan ibu hamil meningkat ke kategori

baik (76,7%) terjadi peningkatan yang nyata dalam pemahaman ibu hamil mengenai keputihan, termasuk penyebab, pencegahan, dan penanganannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke, M. A., Adefioye, O. A., Adeyeba, O. A., & Adedokun, S. A. (2019). *Prevalence of vulvovaginal candidiasis and trichomoniasis among pregnant women in Nigeria*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 321. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2488-z>
- Almubarak, S. S., Alsofyani, A. H., Ahmed, A. Z., Almahboob, G. S., Alaswad, F. A., AlThkerallah, F. A., ... & Alfayez, M. H. (2020). Increased vaginal discharge during pregnancy: prevalence, causes, and associated symptoms. *International Journal of Medicine in Developing Countries*, 4(3), 740-740. <http://dx.doi.org/10.24911/IJMDC.51-1578948957>
- Dewi, R., Ernawati, W., & Septiani, T. 2024. Edukasi keputihan (fluor albus) pada ibu hamil di wilayah kerja Klinik/BP Annisa Banyuasin. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 4(2), 12–17. <https://doi.org/10.31004/covit.v4i2.31773>
- Ilankoon, I. M. S. K., Ghorbani, Y., Chong, M. N., Herath, G., Moyo, T., & Petersen, J. 2018. E-waste in the international context—A review of trade flows, regulations, hazards, waste management strategies and technologies for value recovery. *Waste Management*, 82, 258-275. [http://dx.doi.org/10.1016/j.wasman.2018.10.018 PMid:30509588](http://dx.doi.org/10.1016/j.wasman.2018.10.018)
- Jenkins, A., & O'Doherty, K. C. (2022). "It was always just a sacrifice I was willing to make": Understanding women's use of vaginal cleansing products in spite of adverse health effects. *SSM – Qualitative Research in Health*, 2, 100133. <https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2022.100133>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurudeen, A. S. N., & Toyin, A. (2020). Knowledge of personal hygiene among undergraduates. *Journal of Health Education*, 5(2), 66-71. <http://dx.doi.org/10.15294/jhe.v5i2.38383>
- Prianti, A. T., Trianigsih, Y., & Khatimah, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Flour Albus Pada Ibu Hamil: Factors Associated With Leucorrhoea In Pregnant Women. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2), 64–69. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.246>
- Susanti, S., & Ulpawati, U. (2022). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan (Buku Pintar Ibu Hamil). *Purbalingga: Eureka Media Aksara*, 1-132.
- Utami, R. (2024). Literature Review: Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Selama Masa Kehamilan. *Journal of Public Health Science*, 1(3), 126-136. <https://doi.org/10.70248/jophs.v1i3.1252>
- Vishwakarma, D., Sharma, S. K., & Puri, P. (2021). Linkages between consanguineous marriages and childhood stunting: Evidence from a cross-sectional study in India. *Children and Youth Services Review*, 122, 105922. <https://doi.org/10.1016/j.chillyouth.2021.105922>
- Wahyunita, V. D., & Saragih, K. M. (2023). Korelasi Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Flour Albus Pada Ibu Hamil di Puskesmas Saumlaki. *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), 3911-3926. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.12047>
- Yulfitria, F., Aticeh, A., & Primasari, N. (2015). *Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis pada Mahasiswa Kebidanan Jakarta*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), 66-79. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/157>

- Yulfitria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologi. *Jurnal Bidan*, 3(2), 73-82. <https://media.neliti.com/media/publications/234024-pengaruh-pendidikan-kesehatan-dalam-meni-0bdd569d.pdf>
- Yunianti. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dan Sikap Personal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Pada Mahasiswi Keperawatan UIN Alauddin Makassar Tahun 2015*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/10011/1/YUNIANTI.pdf?utm_source=chatgpt.com